
**PENGEMBANGAN OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM SEBAGAI
DAERAH TUJUAN WISATA DI KABUPATEN DELISERDANG
KECAMATAN STM HILIR
(Studi Kasus Obyek Wisata Pemandian Air Panas dan Goa Penen)**

Rianto Manurung, S.Pd., MM

email : manurung.rianto@yahoo.co.id - 081361444968

Dosen Program Studi Perhotelan Akademi Pariwisata Medan Hotel School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan dan penelitian Air Panas dan Goa Penen terlihat dari perspektif pengembang dan turis, faktor-faktor yang mendukung dan juga dampak dari Air Panas dan Goa Penen berkembang sebagai pariwisata di Kabupaten Deliserdang. Penelitian ini menggunakan teori *Practices social* dari Bourdieu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber Data dari wawancara dengan informan dan dokumen terkait. Teknik *sampling* menggunakan sampel Jenuh. Menggunakan teknik pengumpulan Data observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisa Data menggunakan model interaktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pengembangan Air Panas dan Goa Penen telah meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata dan layanan, ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Air Panas dan Goa Penen. Perkembangan Objek wisata Air Panas dan Goa Penen juga disertai dengan habitat masyarakat Desa Penen dari partisipasinya sebagai pariwisata menjual makanan di daerah pariwisata, mengelola parkir area dan karyawan di objek wisata Air Panas dan Goa Penen dengan menggunakan ekonomi modal, modal sosial, modal budaya dan modal simbolis. Keikutsertaan masyarakat Desa Penen untuk mengembangkan pariwisata dapat dilihat dalam keputusan yang mereka perjuangkan sebagai daerah wisata, dalam produksi praktis bahwa mereka dapat mendukung kegiatan Pengembangan Air Panas dan Goa Penen dan juga dalam meningkatkan kemakmuran dan kualitas hidup masyarakat lokal.

Kata Kunci: Sosial Praktis, Pembangunan, Pariwisata

PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan dan penelitian Air Panas dan Goa penen terlihat dari perspektif pengembang dan turis, faktor-faktor yang mendukung dan juga dampak dari Air Panas dan Goa Penen berkembang sebagai pariwisata di Kabupaten Deliserdang. Adapun manfaat penelitian adalah mengetahui pengembangan dan penelitian Air Panas dan Goa penen terlihat dari perspektif pengembang dan turis, faktor-faktor yang mendukung dan juga dampak dari Air Panas dan Goa Penen berkembang sebagai pariwisata di Kabupaten Deliserdang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alam nya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan

sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut. Kabupaten Deliserdang merupakan salah satu wilayah yang didalamnya terdapat berbagai jenis kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah kekayaan alam yang berwujud wisata alam air terjun yang terdapat dikawasan wisata Desa Penen yang terkenal dengan julukan air panas Penen dan juga terdapat goa yang sangat unik, alami, yakni Air Panas dan Goa Penen.

Desa Penen merupakan terkenal dengan kawasan wisata desa karena didalam kawasan tersebut terdapat beragam obyek wisata alam yang salah satunya menjadi unggulan adalah keberadaan Obyek Wisata Air Panas Penen yang terus menerus telah mengalami perkembangan sebagai dampak dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang dilakukan pada obyek wisata tersebut. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan selama hampir lima tahun terakhir.

Selain itu semakin gencarnya kegiatan pembangunan, penambahan, renovasi dan pengelolaan fasilitas prasarana yang ditunjang dengan meningkatnya kualitas pelayanan obyek wisata telah menjadikan Obyek Wisata Air Panas Penen sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Deliserdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Air Panas Penen yang berada di Kawasan Wisata Desa Penen Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deliserdang mulai tanggal Agustus sampai 4 September 2019. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian mengenai Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Deliserdang dengan mengambil lokasi penelitian di Obyek Wisata Air Panas Penen yang terletak di Desa Penen.

Dalam penelitian ini akan diuraikan secara umum mengenai potensi pariwisata yang terdapat di Desa Penen, dan secara khusus akan menguraikan mengenai potensi wisata yang terdapat di Obyek Wisata Air Panas Penen sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Deliserdang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan validitas data menggunakan triangulasi sumber dimana triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan tema penelitian, sehingga dengan menggunakan triangulasi sumber ini akan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data wajib untuk menggunakan beragam sumber data yang tersedia.

Data yang dikumpulkan meliputi potensi, keindahan alam dan jenis sumber daya alam yang yang menjadi unggulan di Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen. Peneliti dalam melakukan pengambilan datanya dengan mengamati/ menilai langsung di lapangan. Selain data mengenai sumber daya alam di Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen. Kriteria lain yang menjadi bahan pengamatan peneliti adalah kegiatan rekreasi, kebersihan lingkungan, keamanan dan kenyamanan lokasi serta kualitas pengelolaan dan pelayanan dari Obyek Wisata Air Panas Penen yang seluruh datanya berhasil peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara terbuka dengan pengelola obyek wisata, pengunjung obyek wisata, instansi terkait, dan masyarakat sekitar obyek wisata.

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Dengan kata lain data primer merupakan informasi atau hasil kegiatan yang diperoleh atau dilakukan langsung dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber dilapangan yang menjadi sumber data. Oleh karena itu dalam penelitian ini data primernya meliputi adalah Wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Panas Penen Masyarakat Desa Penen, yang tinggal dekat dengan Obyek Wisata Air Panas Penen Pelaku Wisata di Kawasan Obyek Wisata Air Panas Penen Pengelola Obyek Wisata Air Panas Penen Pemerintah Desa Penen, dan yang terakhir adalah Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Deliserdang.

Data Sekundernya yang berhasil peneliti dapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan dan informasi mengenai obyek wisata yang diperoleh dari instansi pemerintah berupa data topografi, data monografi atau data sosial masyarakat serta keadaan secara umum lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar, dengan mengambil lokasi penelitian di obyek wisata Air Panas Penen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Obyek wisata di Kawasan Wisata Desa Penen yang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai akibat dari dilakukannya pengembangan dalam kawasan tersebut adalah Obyek Wisata Air Panas Penen yang saat ini menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Desa Penen dan merupakan salah satu obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan sepanjang tahun 2018 di Kabupaten Deliserdang. Obyek Wisata Air Panas Penen memiliki beberapa unit pengelola yang memiliki peran untuk mengelola dan melayani wisatawan serta fungsinya untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

Unit-unit tersebut diantaranya berupa unit loket yang bertanggung jawab untuk penyediaan dan penjualan tiket masuk obyek wisata, unit prasarana yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan seluruh fasilitas didalam obyek wisata, unit rumah makan bertugas untuk mengelola warung makan didalam obyek wisata, unit musik bertanggung jawab untuk atraksi wisata berupa hiburan musik, unit kebersihan yang berfungsi untuk menjaga kebersihan seluruh lingkungan obyek wisata dan unit keamanan yang bertanggung jawab untuk keamanan seluruh kegiatan kepariwisataan didalam Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

Tingkat kunjungan wisatawan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu obyek wisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan belum tentu akan dapat meningkatkan pula jumlah pendapatan bagi obyek wisata itu sendiri hal ini terjadi dapat dilihat dari selisih angka kenaikan dari tahun berikutnya apakah cukup signifikan atau tidak, apabila jumlah angka tersebut menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan maka sudah pasti jumlah pendapatan yang didapatkan dari tahun ke tahun tentu akan semakin meningkat. Berlaku juga sebaliknya apabila selisih angka kenaikan kunjungan wisatawan tidak

terlalu besar maka jumlah pendapatan dari tahun ke tahun tentunya akan mengalami kecenderungan seimbang bahkan penurunan terlepas dari berbagai faktor internal didalamnya yang mempengaruhinya.

Perkembangan yang telah dialami oleh Obyek Wisata Air Panas Penen sebagai hasil dari kegiatan pengembangan pariwisata dalam kawasan tersebut tidak hanya cukup dirasakan manfaatnya bagi beberapa kelompok atau golongan saja namun seluruh lapisan masyarakat juga ikut merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang berada didaerah mereka. Karena dengan semakin berkembangnya obyek wisata yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh obyek wisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan didalam Obyek Wisata Air Panas Penen ini lah yang menjadi salah satu alasan lain dibalik semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata didalam kawasan wisata ini terlepas dari daya tarik utamanya yakni keindahan Air Panas Penen yang ditunjang dengan alamnya yang sangat sejuk dan menarik sehingga menjadikan Obyek Wisata Air Panas Penen sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi unggulan untuk Kabupaten Deliserdang. Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang.

Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen yang berada didaerah mereka. Dengan semakin berkembangnya Obyek Wisata Air Panas Penen dan semakin banyaknya pula kunjung yang dilakukan oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah, diharapkan dengan habitus yang dimiliki oleh masyarakat Desa Penen, saat ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar mampu untuk bertahan dalam mendapatkan modal (modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik) untuk kemudian mempertahankan dan mengembangkannya didalam ranah yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Habitus masyarakat Desa Penen, terbentuk seiring dengan kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen hal ini terlihat dari sebagian masyarakat Desa Penen, yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap memilih untuk menjadi pedagang makanan didalam Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen. Sementara itu, seiring dengan perkembangan Obyek Wisata Air Panas Penen dan Goa Penen yang ditandai dengan semakin meningkatnya kualitas pengelolaan dan pelayanan yang berpengaruh langsung terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Obyek Wisata Air Panas Penen telah menjadikan masyarakat Desa Penen, yang sebelumnya telah memiliki mata pencaharian utama sebagai petani membentuk habitus baru.

Oleh karenanya seiring dengan momen praktik perkembangan obyek wisata di lingkungan mereka, petani di Desa Penen, yang membentuk habitus baru mereka terlihat dari keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam bidang pariwisata dengan berdagang makanan dan minuman di kawasan Obyek Wisata Air Panas Penen setiap akhir pekan selain untuk menambah penghasilan mereka, hal ini mereka lakukan juga untuk mendukung kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka. Keterlibatan masyarakat Desa Penen, dalam kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola lahan parkir dan yang membuka usaha penginapan merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan didaerah

mereka sekaligus sebagai bentuk dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata Air Panas Penen yang berada disekitar mereka tinggal.

Keputusan yang telah diambil oleh masyarakat Desa Penen, untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan kepariwisataan didalam kawasan mereka juga akan membentuk suatu habitus baru yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat mereka. Membuka usaha berdagang didalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata merupakan habitus yang dimiliki oleh sebagian penduduk yang tempat tinggal mereka berada dekat dengan Obyek Wisata Air Panas Penen keputusan untuk memilih berdagang merupakan pilihan yang dilakukan oleh penduduk sekitar sebagai bentuk dampak dari keberadaan obyek wisata yang saat ini mulai banyak dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah.

Selain menjadi sumber modal mereka, perkembangan yang terjadi dalam Obyek Wisata Air Panas Penen ini juga telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Penen, Kegiatan pengembangan yang dilakukan didalam Obyek Wisata Air Panas Penen juga telah mulai merubah cara hidup masyarakat Desa Penen, terutama dalam bidang perekonomian mereka. Banyak masyarakat yang berasal dari Desa Penen, yang awalnya belum memiliki pekerjaan yang tetap, kini seiring dengan perkembangan obyek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang disekitar obyek wisata Air Panas Penen dan menjadikan usaha dagang mereka didalam kawasan tersebut sebagai mata pencaharian tetap mereka. Habitus baru yang telah masyarakat Desa Penen, ciptakan seiring dengan perkembangan yang terjadi pada Obyek Wisata Air Panas Penen juga didukung oleh modal-modal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Penen,

Modal

Modal tersebut diantaranya adalah modal ekonomi, berupa mata pencaharian atau berbagai jenis usaha yang mereka miliki; modal sosial, berupa jaringan atau relasi yang terjalin antar individu atau kelompok dalam masyarakat; modal budaya, berupa sikap sopan dan santun sesama warga masyarakat serta penggunaan tata bahasa yang benar dan santun; modal simbolik, berupa simbolik material diantaranya adalah lahan berupa sawah, ladang atau perkebunan, rumah, kendaraan dan berbagai jenis usaha, sedangkan simbolik gelar berupa jabatan sebagai kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT dan berbagai jenis simbol tak kasat mata lainnya. Berbagai dimensi yang muncul dalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen yang juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan Obyek Wisata Air Panas Penen diantaranya adalah dimensi pendukung berupa, obyek wisata ini memiliki potensi alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yakni berupa air terjun yang sumber mata air nya berasal dari air tanah dan ditunjang dengan lingkungan alam didalam obyek wisata yang sejuk dan alami serta didukung dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola obyek wisata Air Panas Penen diantaranya berupa fasilitas kolam renang, ruang pertemuan, Mushola dan sebagainya;

Aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh wisatawan karena memiliki dua jalur utama yakni dengan melalui jalan atas yang memiliki kontur jalan yang cukup tinggi dan menanjak, sedangkan jalan bawah adalah jalur datar yang dapat diakses oleh wisatawan dengan cukup mudah. Sedangkan dimensi yang menghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen adalah masih minimnya gerakan pemerintah dalam memberikan pendampingan dan pelatihan untuk masyarakat dalam menghasilkan produk atau olahan khas dari Desa Penen, Sedangkan hambatan dilihat dari masyarakat adalah masih minimnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk ikut terlibat didalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

Hambatan lainnya adalah masih belum adanya kerajinan lokal yang menjadi oleh-oleh khas yang dapat dibeli dan dibawa pulang oleh wisatawan saat mengunjungi Obyek Wisata Air

Panas dan Goa Penen. Pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen juga memunculkan berbagai dampak sebagai akibat dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata didalam kawasan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen. Berbagai dampak yang dimunculkan dalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen secara garis besar telah dibedakan menjadi tiga yakni dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan. Dampak ekonomi berupa, membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi sebagian besar masyarakat Desa Penen, yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap dan telah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Penen, yang ikut berpartisipasi dengan menjadi pedagang di Obyek Wisata Air Panas Penen.

Dampak Sosial Budaya

Dampak social budaya yang dirasakan masyarakat Desa penen berupa, terbentuknya berbagai organisasi dalam bidang pariwisata seperti POKDARWIS dan Kelompok Pedagang Jumog yang seluruh kegiatannya berorientasi untuk pengembangan dan kemajuan Obyek Wisata Air Panas Penen Sedangkan dampak lingkungan dari kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen adalah dapat menumbuhkan rasa untuk lebih mencintai potensi sumber daya yang ada di lingkungan Desa Penen, dan memanfaatkannya secara bijak guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh masyarakat di Desa Penen.

Minimnya pendampingan serta pelatihan yang seharusnya dilakukan oleh berbagai pihak terkait didalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata lah yang menjadikan masyarakat lokal hingga saat ini belum menyadari adanya kesempatan yang dapat mereka lakukan untuk menjadikan hidup mereka berubah menjadi jauh lebih baik dengan adanya perkembangan kepariwisataan dikawasan mereka bertempat tinggal.

Masyarakat yang berada didalam kawasan yang telah menjadi daerah tujuan wisata biasanya akan ikut terlibat secara langsung dalam membangun serta mengembangkan seluruh aspek pariwisata yang ada dikawasan mereka. Hal ini sering kali terjadi karena biasanya masyarakat lokal biasanya akan merawat dan mengelola sendiri potensi wisata apa yang ada didaerah mereka sehingga menjadi daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Hasil penelitian ini secara teoritis mendukung Teori Praktik Sosial dari Bourdieu. Dimana masyarakat Desa Penen, memiliki Habitus dan Modal yang dapat dimanfaatkan dalam ranah pertarungan dan perjuangan di Desa Penen, untuk kemudian menghasilkan praktik-praktik yang dapat mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan didaerah mereka serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat lokal yang hidup dikawasan yang menjadi daerah tujuan wisata. Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang.

Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitarlh yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen yang berada didaerah mereka. Pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Penen secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola

keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

Pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Belum adanya produk olahan atau kerajinan yang menjadi ciri khas dari Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.
- b. Kurangnya pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal sehingga kreativitas Sumber Daya Manusia di Desa Penen belum maksimal.

Keberhasilan kegiatan pengembangan dalam sektor pariwisata terutama yang dilakukan di dalam kawasan yang di dalamnya memiliki aset berupa destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan tidak terlepas dari peran kelembagaan yang terdapat didalam kawasan itu sendiri. Kelembagaan yang terdapat di dalam kawasan tersebut memiliki kewenangan untuk merencanakan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan didalam kawasan obyek wisata tersebut, selain itu kelembagaan tersebut juga bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan serta keberlangsungan obyek wisata itu sendiri.

Hal tersebut juga berlaku dalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen yang berada didalam Kawasan Wisata Desa Penen Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deliserdang. Kegiatan pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Penen yang juga ikut melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, pemerintah Desa hingga masyarakat lokal yang sudah dimulai sejak tahun 2010 hingga sampai saat ini telah membawa perubahan besar bagi obyek wisata itu sendiri yang ditandai secara fisik obyek wisata Air Panas Penen yang mengalami peningkatan dalam hal pembangunan serta telah dilakukan berbagai perbaikan yang juga berdampak langsung terhadap semakin meningkatnya angka kunjungan wisatawan didalam kawasan obyek wisata ini.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran kelembagaan yang dimiliki oleh obyek wisata Air Panas Penen dalam mengelola seluruh pelayanan dan merencanakan program-program yang berhubungan dengan pengembangan obyek wisata serta pengawasan langsung terhadap seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata. Dari seluruh peran kelembagaan dan kemitraan terkait yang ikut bekerja sama menguatkan dan menudukung kegiatan pengembangan obyek wisata, peran masyarakat lokal yang berada dekat dengan destinasi wisata tersebut adalah merupakan elemen utama dalam keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

PENUTUP

Adapun kesimpulan penelitian adalah Potensi Obyek Wisata Air Panas Penen di Desa Penen meliputi debit air yang sangat deras dengan tebing yang tinggi dan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau dan bersih sehingga terlihat sangat alami. Fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Panas Penen meliputi kolam renang, gedung tempat pertemuan, sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai jalur *tracking*, warung makan, penginapan, memiliki dua jalur utama untuk menuju obyek wisata yang sudah dilengkapi dengan loket untuk tempat penjualan tiket dan fasilitas lahan parkir untuk wisatawan.

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan Obyek Wisata Air Panas Penen adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan oleh BUMDes Penen dan didukung oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah serta para pelaku wisata di kawasan tersebut. Kebijakan yang telah dibentuk antara lain :

- a. Pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan Obyek Wisata Air Panas Penen hanya boleh masyarakat yang berasal dari Desa Penen.

b. Promosi kawasan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen. Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa Penen mendapatkan berbagai tanggapan dari para pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

Pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air Panas Penen tersebut adalah pedagang makanan, pemilik penginapan dan pengelola lahan parkir yang menganggap bahwa pengembangan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata sudah semakin ramai dan Obyek Wisata Air Panas Penen sendiri sudah semakin dikenal. Tanggapan lain juga muncul dari kalangan wisatawan yang menganggap bahwa pengembangan di Obyek Wisata Air Panas Penen sudah lebih baik dari yang dulu terbukti dari semakin lengkapnya fasilitas dan prasarana, pelayanan yang semakin baik dan semakin banyaknya pedagang makanan di kawasan Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

Pengembangan Obyek Wisata Air Panas Penen yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Penen secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Panas dan Goa Penen.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik : Dari Comte Hingga Parsons*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Demartoto, Argyo. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata Konsep dan Aplikasi*. Surakarta : UNS Press
- Demartoto, Argyo. Penyunting. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta : UNS Press
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Deliserdang. 2013. "Buku Profil Data Kepariwisata Kabupaten Deliserdang Tahun 2013"
- Jenkins, Richard. 2013. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha
- Prof. Dr. I Gede Pitana. dan Ir. Putu G. Gayatri M.Di. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Soemanto, RB. 2010. *Sosiologi Pariwisata*. Jakarta : Universitas Jakarta

Jurnal

- Andika, G Very. 2015. Skripsi : "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ponggol Kecamatan Polanharja
- Ni Luh Made Suryani, 2012, Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

- Nurfithriani Ridwan, 2015, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
- Yudi Kristian, 2017, Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung, eJournal Administrasi Negara, Volume 5, Nomor 1, 2017: 5404 - 5417 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.ac.id